

**IKA POLITIK: REGISTER BAHASA MAHYELDI DAN
EPYARDI ASDA DALAM KAJIAN PRAGMATIK DAN *KATO*
NAN AMPEK PADA DEBAT PUBLIK PEMILIHAN
GUBERNUR SUMBAR TAHUN 2024**

TESIS



**YUMELTA NOVITA
NPM 2310018512012**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2026**

**RETORIKA POLITIK: REGISTER BAHASA MRETORIKA
POLITIK: REGISTER BAHASA MAHYELDI DAN EPYARDI
ASDA DALAM KAJIAN PRAGMATIK DAN *KATO NAN*
AMPEK PADA DEBAT PUBLIK PEMILIHAN GUBERNUR
SUMBAR TAHUN 2024**

TESIS



**YUMELTA NOVITA
NPM 2310018512012**

**Tesis Ini Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2026**

**RETORIKA POLITIK: REGISTER BAHASA MAHYELDI DAN
EPYARDI ASDA DALAM KAJIAN PRAGMATIK DAN
KATO NAN AMPEK PADA DEBAT PUBLIK
PEMILIHAN GUBERNUR SUMBAR
TAHUN 2024**

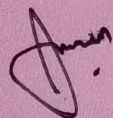
Oleh

**YUMELTA NOVITA
NPM 2310018512012**

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada tanggal 28 Februari
2026

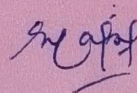
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Hasnul Fikri, M.Pd

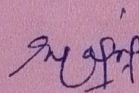
Pembimbing II



Dr. Syofiani, M.Pd

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Syofiani, M.Pd

**RETORIKA POLITIK: REGISTER BAHASA MAHYELDI DAN
EPYARDI ASDA DALAM KAJIAN PRAGMATIK DAN
KATO NAN AMPEK PADA DEBAT PUBLIK
PEMILIHAN GUBERNUR SUMBAR
TAHUN 2024**

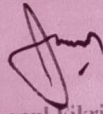
Oleh

**YUMELTA NOVITA
NIM. 2310018512012**

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji pada tanggal 28 Februari
2026

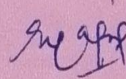
Tim Penguji

Ketua



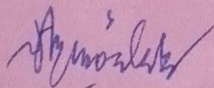
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd

Sekretaris



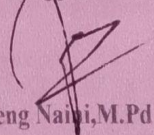
Dr. Syofiani, M.Pd

Anggota



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Anggota

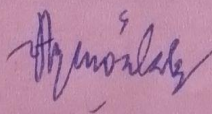


Dr. Ineng Naini, M.Pd

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tanggal 28 Februari
2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUMELTA NOVITA

NPM : 2310018512012

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul:

**RETORIKA POLITIK: REGISTER BAHASA MAHYELDI DAN
EPYARDI ASDA DALAM KAJIAN PRAGMATIK DAN KATO NAN
AMPEK PADA DEBAT PUBLIK PEMILIHAN GUBERNUR SUMBAR
TAHUN 2024**

Dibuat untuk melengkapi persyaratan dalam penyusunan Tesis pada Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana di Universitas Bung Hatta. Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan ataupun duplikat dari tesis yang telah dipublikasikan dari tesis yang telah dipublikasikan sebelumnya dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dalam lingkungan Universitas Bung Hatta maupun perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasi dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan di atas, maka penulis bersedia menerima sanksi yang akan dikenakan.

Padang, Februari 2026

Saya yang menyatakan


YUMELTA NOVITA
NPM. 2310018512012

ABSTRAK

Yumelta Novita, 2026. Retorika Politik: Register Bahasa Mahyeldi dan Epyardi Asda dalam Kajian Pragmatik dan *Kato Nan Ampek* pada Debat Publik Pemilihan Gubernur Sumbar Tahun 2024. Program Pascasarjana, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi retorika Mahyeldi dan Epyardi Asda dalam debat publik Pemilihan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2024 berdasarkan kajian pragmatik dengan menganalisis tuturan selama debat yang berkaitan dengan strategi retorika, kesantunan berbahasa, serta dampaknya terhadap pencitraan diri. Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori kesantunan Geoffrey Leech yang diklasifikasikan ke dalam enam maksim sebagaimana dijelaskan dalam Rahardi (2018). Data tuturan juga dianalisis menggunakan nilai kesantunan masyarakat Minangkabau, yaitu *kato nan ampek* (Wahyudi Rahmat dan Maryelliwati, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana pragmatik. Data penelitian berupa transkripsi tuturan kedua kandidat yang dianalisis berdasarkan enam maksim kesantunan Leech dan nilai *kato nan ampek*. Teknik pengumpulan data meliputi teknik simak, transkripsi, pencatatan, klasifikasi, dokumentasi, dan inventarisasi data. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, analisis kontekstual, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 tuturan yang dianalisis ditemukan 9 tuturan yang mematuhi tiga maksim, yaitu maksim kebijaksanaan sebanyak 7 tuturan, maksim penghargaan 1 tuturan, dan maksim kesepakatan 1 tuturan. Sebaliknya, 28 tuturan melanggar maksim, yang meliputi maksim kebijaksanaan sebanyak 7 tuturan, maksim kerendahan hati 7 tuturan, maksim kesepakatan 6 tuturan, maksim kedermawanan 5 tuturan, dan maksim penghargaan 4 tuturan. Pelanggaran didominasi oleh maksim kerendahan hati, di mana kedua kandidat berupaya meningkatkan citra diri dengan menonjolkan keberhasilan kinerjanya serta mengkritik lawan. Dalam perspektif *kato nan ampek*, ditemukan penggunaan *kato mandaki* sebanyak 17 tuturan dan *kato malereang* sebanyak 8 tuturan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa retorika politik dalam debat publik berfungsi sebagai strategi persuasif untuk memenangkan perdebatan sekaligus membangun citra diri. Penerapan enam maksim kesantunan Geoffrey Leech dan nilai *kato nan ampek* membantu kandidat menonjolkan sikap positif dan karakter yang baik sehingga membentuk pandangan positif masyarakat.

Kata kunci: *retorika politik, pragmatik, kesantunan, debat publik, kato nan ampek.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul “Retorika Politik: Register bahasa Mahyeldi dan Epyardi Asda Dalam Kajian Pragmatik dan *Kato Nan Ampek* Pada Debat Publik Pemilihan Gubernur Sumbar Tahun 2024” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan tesis ini menjadi syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Magister Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta. terselesaikannya penelitian ini berkat dukungan, bantuan, juga bimbingan dari berbagai pihak. Maka daripada itu, pada kesempatan ini ucapan terimakasih Penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 1 dan Dr. Syofiani, M.Pd sebagai pembimbing 2 sekaligus Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Indonesia, yang senantiasa memberikan bimbingan, dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam penelitian ini.
2. Dr. Yetty Morelant, M.hum sebagai Penguji 1 dan Dr. Ineng Naini, M.Pd, sebagai penguji 2, yang memberikan arahan dan masukan perbaikan untuk kesempurnaan tesis ini.
3. Bapak/Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bung Hatta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.

4. Dr. Yetty Morelant, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta. Yang telah memfasilitasi kelancaran perkuliahan dan pelaksanaan penelitian ini.

Penulis meyakini bahwa tesis ini adalah hasil usaha maksimal penulis. Apabila nanti ditemukan ada kekurangan atau kesalahan merupakan tanggung jawab penulis dan siap untuk menerima masukan dan kritik. Penulis berharap, tesis ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia, serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Padang, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Fokus Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	
2.1 Kerangka Teori	11
2.1.1 Hakikat Penggunaan Bahasa.....	11
2.1.2 Variasi Bahasa.....	18
2.1.3 Register Bahasa	36
2.1.4 Retorika Politik	43
2.1.5 Pragmatik Kesantunan Bahasa Geoffrey Leech	51
2.1.6 Kato Nan Ampek Pedoman Kesantunan Berbicara Masyarakat Minangkabau	60
2.1.7 Serpihan Teori	68
2.2 Penelitian Relevan	69
2.3 Kerangka Konsetual	73
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Metode Penelitian	76
3.2 Data dan Sumber Data	78
3.3 Instrumen Penelitian.....	79
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.5 Teknik Pengujian Keabsahan Data	84
3.6 Teknik Analisis Data	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	87
4.2 Analisis Data	88
4.2.1 Kesantunan Tuturan Mahyeldi dan Epyardi Asda Dalam Prinsip Kesantunan Geoffrey Leech.....	89
4.2.1.1 Maksim Kebijaksanaan.....	90
4.2.1.2 Maksim Kedermawanan	99
4.2.1.3 Maksim Penghargaan	104
4.2.1.4 Maksim Kerendahan Hati	108
4.2.1.5 Maksim Kesepakatan	113
4.2.1.6 Maksim Simpati	118
4.2.2 Kesantunan Tuturan Mahyeldi dan Epyardi Asda Dari Kato Nan Ampek	119

4.2.2.1 Kato Mandaki	120
4.2.2.2 Kato Manurun	132
4.2.2.3 Kato Malereang	132
4.2.2.4 Kato Mandata	138
4.2.3 Dampak Kesantunan Terhadap Mahyeldi dan Epyardi Asda Dalam Debat Pilgub Sumatera Barat Dari Kolom Chat Live Youtube dan Hasil Pilkada Gubernur Sumatera barat	139
4.3 Pembahasan	143
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1 Kesimpulan	153
5.2 Implikasi	155
5.3 Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Beberapa Contoh Istilah Register Politik Beserta Maknanya
- Tabel 4.1 Rekapitulasi Kesantunan Geoffrey Leech dari Tuturan Mahyeldi dan Epyardi Asda pada Pilgub Sumatera Barat Tahun 2024
- Tabel 4.2 Rekapitulasi Kesantunan *Kato Nan Ampek* dari Tuturan Mahyeldi dan Epyardi Asda pada Pilgub Sumatera Barat 2024.
- Tabel 4.3 Data Tuturan Pasangan Calon Gubernur 2024 yang Memenuhi dan Melanggar Prinsip Kesantunan Gefrey Leeech
- Tabel 4.4 Data Tuturan Pasangan Calon Gubernur 2024 yang Memenuhi dan Melanggar Kesantunan Menurut Nilai Kesantunan *Kato nan Ampek*
- Tabel 4.5 Tanggapan Masyarakat Terhadap Kesantunan Paslon dalam Debat Pemilihan Gubernur Tahun 2024 Putaran Kedua

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia terkenal dengan keragaman suku dan bahasa, di mana setiap daerah memiliki bahasa dengan ciri khas tersendiri yang disebut *masyarakat bahasa*. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai instrumen untuk membentuk citra, memengaruhi publik, dan mempertahankan kekuasaan. Dalam konteks politik, penggunaan bahasa menjadi sangat strategis, karena para aktor politik harus menyampaikan pesan secara tepat, sopan, dan efektif agar diterima oleh masyarakat luas. Kondisi inilah yang menjadikan kajian pragmatik tentang kesantunan berbahasa relevan untuk menganalisis bagaimana para politisi membangun dan menyusun wacana mereka.

Dalam ranah pragmatik, kesantunan berbahasa merupakan bagian penting dari tindak tutur, yang menunjukkan bagaimana penutur berupaya menjaga hubungan sosial dengan mitra tutur. Perlunya strategi kesantunan untuk menghindari konflik dan mempertahankan wajah (*face*) penutur dan lawan tutur. Dalam debat politik, strategi ini menjadi tantangan tersendiri karena politisi harus tetap menjaga kesantunan sambil menyerang argumen lawan dan memperkuat posisi politiknya. Hal ini disebabkan kesantunan berbicara akan mempengaruhi pandangan publik terhadap penuturnya.

Salah satu momen yang menunjukkan bagaimana para calon gubernur menggunakan strategi berbahasa pada debat publik yang disiarkan pada chanel Youtube Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Barat. Debat calon gubernur yang ditampilkan pada kanal youtube KPU Sumatera Barat yang ditayangkan pada tanggal 17 November 2024, pukul 20.00 WIB - 22.00 WIB. Acaranya disiarkan langsung dari Hotel Truntum di Kota Padang. Analisis dilaksanakan berkaitan dengan kesantunan yang digunakan dalam debat tersebut dengan merujuk kepada strategi kesantunan menurut Geoffrey Leech, yang sangat relevan dalam dunia politik karena memungkinkan para politisi menyampaikan pesan, kritik, atau kebijakan tanpa secara langsung mengancam harga diri (*face*) lawan bicaranya maupun publik. Strategi ini penting untuk menghindari konflik terbuka, menjaga stabilitas komunikasi politik, serta membangun kepercayaan publik melalui bahasa yang sopan, terukur, dan penuh perhitungan.

Debat tersebut menjadi panggung terbuka bagi para kandidat untuk menunjukkan kapabilitas, visi-misi, serta keterampilan retorika mereka. Dalam debat Calon Gubernur Provinsi Sumatera Barat, dua tokoh yang menonjol adalah Mahyeldi dan Epyardi. Keduanya memiliki latar belakang, gaya komunikasi, dan pendekatan politik yang berbeda, yang tercermin pula dalam pilihan bahasa dan register yang mereka gunakan.

Debat yang disiarkan melalui kanal YouTube KPU Sumbar menyediakan dokumentasi yang sangat berguna untuk dianalisis secara linguistik. Melalui kajian pragmatik kesantunan berbahasa, penelitian ini akan membandingkan bagaimana Mahyeldi dan Epyardi menggunakan register politik dalam debat,

bagaimana mereka menjaga kesantunan, dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi pada pembentukan citra politik masing-masing.

Dalam konteks budaya Minangkabau, kesantunan berbahasa memiliki nilai yang sangat tinggi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas sosial masyarakatnya. Salah satu konsep lokal yang mencerminkan nilai tersebut adalah "*kato nan ampek*", yaitu empat jenis bentuk tutur yang digunakan sesuai dengan konteks sosial dan hubungan antar pembicara, *kato mandaki* (untuk orang yang dihormati atau lebih tua), *kato manurun* (untuk yang lebih muda), *kato malereang* (untuk sebaya), dan *kato mandata* (untuk forum resmi atau orang banyak). Sebagai putra daerah yang berasal dari budaya Minangkabau, Mahyeldi dan Epyardi tentu membawa serta nilai-nilai ini dalam cara mereka berbahasa. Oleh karena itu, menarik untuk mengamati bagaimana nilai-nilai adat seperti *kato nan ampek* tercermin dalam strategi kesantunan yang mereka gunakan selama debat politik, dan bagaimana mereka menyeimbangkan antara norma adat dan strategi komunikasi politik modern.

Sejumlah penelitian terdahulu memberikan landasan penting bagi analisis ini. Penelitian Imam Mas Arum dkk. (2020) mengungkap bahwa politisi kerap melakukan pelanggaran kesantunan, terutama pada maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, serta maksim simpati, ketika merespons isu politik yang sensitif, seperti kontroversi *people power*. Pelanggaran tersebut ditandai oleh tindak tutur yang mengecam, merendahkan, atau menunjukkan antipati secara terbuka. Temuan Arum dkk.

menunjukkan bahwa ketidaksantunan dapat memperlebar jarak sosial antara politisi dan masyarakat serta memicu instabilitas dalam komunikasi politik.

Selanjutnya, penelitian Hakikatul Dwi Candra (2022) dalam debat Pilbup Gresik 2020 menemukan bahwa para kandidat menggunakan berbagai prinsip dan strategi kesantunan, seperti maksim kebijaksanaan, kedermawanan, dan kesepakatan, serta adanya strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif. Temuan ini menegaskan kesantunan selain hadir dalam bentuk pematuhan, juga muncul bersamaan dengan berbagai pelanggaran akibat persaingan politik yang intens.

Kajian serupa oleh Penelitian Debat Capres 2024 menunjukkan bahwa para calon presiden tetap memanfaatkan enam maksim kesantunan menurut Leech, seperti kebijaksanaan, kedermawanan, kesetujuan, kerendahan hati, dan kesimpatian. Kesantunan digunakan sebagai cara untuk menjaga citra positif di hadapan publik, mengurangi gesekan, serta menunjukkan kredibilitas dalam forum debat resmi.

Selain itu, penelitian-penelitian mengenai kearifan lokal Minangkabau, khususnya konsep *kato nan ampek*, memberikan perspektif budaya yang relevan. *Kato nan ampek* yang terdiri dari *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato mandata*, dan *kato malereang* merupakan sistem kesantunan untuk mengatur tatacara bertutur berdasarkan status sosial, usia, dan relasi antar penutur. Penelitian Reihan dkk. (2023) menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti sopan, malu, dan penghormatan sangat menentukan cara berbahasa masyarakat Minangkabau. Dalam konteks

politik, sistem tutur ini berfungsi menjaga harmoni sosial dan meminimalkan konflik melalui pilihan kata yang tepat dan berlapis.

Kajian Nilai Filsafat *Kato Nan Ampek* (2024) juga menegaskan bahwa masyarakat Minangkabau menempatkan bahasa sebagai cermin budi pekerti. Oleh karena itu, penyimpangan terhadap norma tutur dianggap sebagai penyimpangan terhadap nilai moral dan etika sosial. Prinsip ini menjadi penting ketika tokoh publik berbicara di ruang politik yang ditonton masyarakat luas.

Penelitian ini menguatkan kajian yang telah dibahas terdahulu, dimana sumber fokus ada dialog langsung yang terjadi pada acara debat pemilihan calon gubernur Sumatera Barat antara pasangan Mahyeldi dan pasangan Epyardi Asda yang disiarkan dengan media Youtube milik Komisi Pemilihan Umum Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini berupaya mengungkap strategi pragmatik yang digunakan oleh Mahyeldi berdasarkan prinsip kesantunan Geoffrey Leech dan *kato nan ampek*. Pendekatan ini bertujuan menyampaikan pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan budaya politik lokal di Sumatera Barat. Diharapkan penelitian ini yang berjudul “Retorika Politik: Register Calon Gubernur Mahyeldi dan Epyardi dalam Debat Publik Pilgub Kanal YouTube KPU Sumbar” memberikan sumbangsih terhadap pembentukan karakter anak didik melalui kesantunan berbahasa di sekolah maupun dalam kehidupannya di masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Selama ini dunia politik dikenal dengan pemakaian bahasa yang kritis bahkan saling menjatuhkan. Semua tuturan dan gaya bahasa yang dipilih tidak lagi memperhatikan unsur kesopanan dan nilai-nilai budaya, hanya berfokus kepada pencitraan diri dan menjatuhkan reputasi lawan. Dalam retorika politik hal ini tentu diperbolehkan karena menjadi bagian strategi untuk memenangkan debat tersebut. Namun tuturan selama debat perlu memperhatikan opini masyarakat terhadap kesantunan berbahasa.

Dalam konteks debat Pilgub Sumatera Barat, dua calon gubernur yaitu Mahyeldi dan Epyardi menunjukkan perbedaan gaya tutur dan strategi berbahasa yang mencerminkan karakter serta orientasi politik masing-masing. Namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi kesantunan berbahasa dan pilihan register digunakan secara pragmatis dalam retorika politik lokal, khususnya dalam format debat terbuka yang ditayangkan secara daring.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh Mahyeldi dan Epyardi dalam debat publik Pilgub Sumatera Barat
2. Bentuk perbedaan register bahasa antara Mahyeldi dan Epyardi dalam menyampaikan argumentasi politik mereka.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan penggunaan strategi kesantunan dan variasi register dalam debat politik tersebut.

4. Bagaimana penggunaan strategi kesantunan dan register tersebut berkaitan dengan citra diri, tujuan retorik, serta konteks sosial-politik debat.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka fokus penelitian ini adalah penggunaan strategi kesantunan berbahasa dan variasi register dalam retorika politik yang ditampilkan oleh dua calon gubernur Sumatera Barat, Mahyeldi dan Epyardi, selama debat publik Pilgub Sumatera Barat yang disiarkan melalui kanal YouTube KPU Sumbar. Penelitian ini menyimak dan mengamati bagaimana kedua tokoh tersebut menggunakan pilihan kata, gaya tutur, serta struktur kalimat dalam menyampaikan gagasan dan membangun citra politik mereka di hadapan publik.

Fokus utama terletak pada analisis strategi kesantunan berdasarkan teori geoffrey leech (1983), dan *kato nan ampek* sebagai pedoman masyarakat Sumatera Barat dalam bertutur kata yang santun dan sesuai dengan nilai – nilai budaya Minangkabau.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan prinsip kesantunan bahasa yang digunakan Mahyeldi dan Epyardi Asda dalam debat publik Pilgub Sumatera Barat ditinjau dari kajian pragmatik?
2. Bagaimana gambaran penerapan prinsip kesantunan yang digunakan Mahyeldi dan Epyardi Asda dalam debat publik Pilgub Sumatera Barat ditinjau dari norma berbahasa Minangkabau?
3. Bagaimana gambaran dampak prinsip kesantunan bahasa terhadap citra masyarakat terhadap Mahyeldi dan Epyardi Asda dalam debat publik Pilgub Sumatera Barat tersebut dilihat dari komentar netizen?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Prinsip kesantunan bahasa dalam kajian pragmatik yang digunakan Mahyeldi dan Epyardi Asda dalam debat publik Pilgub Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan Prinsip kesantunan yang digunakan oleh kedua calon dikaitkan dengan norma berbahasa di Minangkabau Sumatera Barat
3. Menjelaskan dampak prinsip kesantunan bahasa terhadap kedua calon gubernur yaitu Mahyeldi dan Epyardi Asda dari debat Cagub tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam pembelajaran kesantunan berbahasa. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai kesantunan, baik berdasarkan teori pragmatik maupun kearifan lokal seperti *kato nan ampek*, ke dalam kegiatan pembelajaran, diskusi, maupun kegiatan ekstrakurikuler seperti debat dan pidato. Mengembangkan budaya komunikasi santun di lingkungan sekolah melalui peraturan, pembiasaan, dan keteladanan dari seluruh warga sekolah agar siswa menerapkan tutur bahasa yang menghargai, sopan, terhadap lawan tutur, dan tidak menyerang secara verbal.

2. Bagi Guru

Guru Bahasa Indonesia khususnya diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam materi debat, teks argumentasi, dan pragmatik. Guru dapat menggunakan contoh tuturan dalam debat Pilgub Sumatera Barat sebagai bahan analisis untuk mengidentifikasi kepatuhan dan pelanggaran maksim kesantunan serta penerapan *kato nan ampek*. Dan menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa keberhasilan berkomunikasi tidak hanya ditentukan oleh kekuatan argumen, tetapi juga oleh kesantunan dalam bertutur.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Siswa perlu memahami bahwa penggunaan bahasa yang santun mencerminkan kepribadian, karakter, dan kualitas diri seseorang.

2. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, terutama pada ranah kesantunan dalam berbahasa dan retorika politik di Indonesia, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu linguistik, khususnya dalam konteks analisis wacana politik.